

menjadi pusat Kegiatan belajar mengajar berubah menjadi berpusat pada peserta didik. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada usaha optimalisasi aktivitas peserta didik sebagai pusat Kegiatan belajar mengajar.

Salah satu topik yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan masuk dalam Kegiatan belajar mengajar PKn Peserta didik Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta. Aturan-aturan mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud: perintah dan larangan. Perintah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa dan harus ditaati, akan mendapatkan sanksi bila tidak ditaatinya. Sedangkan larangan suatu peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak boleh dilanggarnta, akan mendapatkan hukuman dan sanksi bagi pelanggarnya.

Hasil observasi awal pada Peserta didik Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa proses Kegiatan belajar mengajar PKn pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan selama ini kebanyakan masih menggunakan kebiasaan ketika gurunya dulu masih menjadi siswa yang diajarkan oleh guru lama (kuno), selalu dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH).

Peneliti akan mencoba merubah dengan cara belajar mengajar model *Problem Based Learning*, kegiatan yang dilakukan mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama-sama agar tercipta Kegiatan belajar mengajar bermakna (*meaning full learning*). Pembentukan kelompok-kelompok didasarkan pada kumpulan peserta didik yang heterogen.

Pendapat yang dikemukakan oleh Johnson dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013:44-45) ”proses Kegiatan belajar mengajar yang banyak melibatkan peserta didik melalui Kegiatan belajar mengajar model Kegiatan belajar mengajar melalui metode *Based Learning* dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama-sama dalam satu kelompok, di dalamnya dengan tujuan untuk

memaksimalkan Kegiatan belajar mengajar mereka sendiri dan Kegiatan belajar mengajar satu sama lainnya di antara para teman peserta didik”.

Berdasarkan hasil pengamatan sebab-sebab peserta didik mengalami penurunan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PKn antara lain: 1) Kegiatan Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada Pengajar/Pendidik. 2) Pengajar/Pendidik masih menggunakan metode Kegiatan belajar mengajar konvensional (ceramah) 3) Peserta didik kurang dapat membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan. 4) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan Kegiatan belajar mengajar masih kurang. Berdasarkan temuan tersebut peneliti berusaha meningkatkan prestasi belajar PKn dengan cara mengubah metode Kegiatan belajar mengajar yang selama ini digunakan, yaitu dengan menggunakan metode Kegiatan belajar mengajar model Kegiatan belajar mengajar *Based Learning* dengan pendekatan kerja kelompok.

Dalam kegiatan model *Problem Based Learning*, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar model Kegiatan belajar mengajar *Based Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

Interaksi yang mendorong (*promotive interaction*) merupakan prinsip dasar Kegiatan belajar mengajar model *Problem Based Learning*. Pelaksanaan yang dilakukan pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peranannya masing-masing peserta didik dalam memberikan semangat dan dorongan dalam melakukan tindakan kelas selama kegiatan belajaryang mendukung proses Kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting. Peserta didik diharapkan melakukan interaksi secara optimal dan saling memberikan informasi dalam proses diskusi yang dilaksanakan. Hubungan antara sisiwa dalam belajar yang tercipta secara baik dan dengan dorongan kuat untuk saling bekerjasama tentu akan menjadikan Kegiatan belajar mengajar lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Metoda Kegiatan belajar mengajar *Problem Base Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn pada Peserta Didik Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar materi PKn sub pokok bahasan Integrasi Bangsa dan Kebhinekaan melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bagi Pengajar/Pendidik sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model kegiatan belajar mengajar *Problem Based Learning*. Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PKn, melalui model kegiatan belajar mengajar *Problem Based Learning*. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai penerapan model kegiatan belajar mengajar model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar PKn.

KAJIAN TEORI

Mendalami Ilmu (Belajar)

Menurut Slameto (2005:2) mendalami ilmu adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Selanjutnya Winkel (2000:53) mendalami ilmu adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.” Kemudian Omar Hamalik (2002:28) mendefinisikan mendalami ilmu adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Menurut The Liang Gie (2001:13) prinsip-prinsip mendalami ilmu itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Al-Falasany (2002:15) menjelaskan bahwa keteraturan mendalami ilmu adalah dasar utama untuk mendapatkan atau memperoleh ilmu yang baik. Berikutnya ET Ruseffendi (2002:18) juga menjelaskan bahwa peserta didik harus mendalami ilmu berbuat sendiri dan merasakan sendiri, semakin banyak indera yang dipakai akan semakin efisien peserta didik tersebut mendalami ilmu.

Prestasi dalam Peningkatan Hasil Studi

Mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara untuk melakukannya perlu adanya perubahan yang terjadi dalam tingkah laku peserta didik, dan melalui proses tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Sehubungan dengan peningkatan hasil studi, Poerwanto (2003:28) memberikan pengertian peningkatan hasil studi yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha mendalami ilmu sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya Winkel (2000:162) mengatakan bahwa “peningkatan hasil studi adalah suatu bukti keberhasilan mendalami ilmu atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan mendalami ilmunya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (2004:17) peningkatan hasil studi adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Peningkatan hasil studi dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Model Pengajaran *Problem Based Learning*.

Ada beberapa tipe pengajaran *Problem-Based Learning* sebagai berikut:

1. Pengajaran Otentik (*Authentic Instruction*), siswa diperkenankan untuk mempelajari konteks yang bermakna, dikembangkannya ketrampilan berpikir

- dan berpendapat sesuai dengan konteksnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendalami ilmu Berbasis Proyek/Tugas (*Project-Based Learning*) yang sangat dibutuhkan oleh siswa dapat diketahui kebutuhan mendasar siswa.
 3. Memahami ilmu Berbasis Kerja (*Work-Based Learning*) selalu dilakukan pendekatan yang sesuai dengan pekerjaan, siswa dilatih untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Horison (2007: 1) menyatakan bahwa *problem based learning* adalah pengembangan kurikulum pengajaran di mana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Hung (2008: 486) dan Miftahul Huda, (2013: 271) mendefinisikan pengajaran berbasis masalah sebagai pengajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pengajaran. Pengajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pengajaran. Memperoleh pengalaman mendalami ilmu yang berhubungan dengan ketrampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis. (I Wayan Dasna dan Sutrisno, 2007: 4-5).

Pembelajaran berbasis masalah dimulai oleh guru, di mana guru membuat suatu permasalahan kepada siswa, dengan harapan dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan disekitar masalah seperti “apa yang dimaksud dengan.”, “mengapa bisa terjadi”, “bagaimana mengetahuinya” dan seterusnya. Peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa tentang “konsep apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah”, “apa yang harus dilakukan” atau “bagaimana melakukannya” dan seterusnya, mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk mendalami ilmu secara mandiri. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang bergantung pada bagaimana dia memmendalami ilmukan

dirinya. (I Wayan Dasna dan Sutrisno, 2007: 5) menyatakan bahwa ada tiga hasil mendalami ilmu (*outcomes*) yang diperoleh siswa yang diajar dengan PBL yaitu: (1) inkuiri dan ketrampilan melakukan pemecahan masalah, (2) mendalami ilmu model peraturan orang dewasa (*adult role behaviors*), dan (3) ketrampilan mendalami ilmu mandiri (*skills for independent learning*), dapat disimpulkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk mendalami ilmu, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Arends (Nurhadi, 2004:110) pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut: autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan sesuai dengan tujuannya, bermanfaat, keterkaitan dengan berbagai ilmu disiplin ilmu.

Langkah-langkah pemecahan masalah paling sedikit ada delapan tahapan (Pannen, 2001), yaitu:

1. Mengidentifikasi Masalah
Siswa ditunjuk untuk mengemukakan permasalahannya yang sedang dihadapi atau permasalahan orang lain dengan penuh rasa keyakinan bahwa permasalahan akan mendapatkan masukan dari kelompok diskusinya, siswa saling berempati membantu temannya dalam mengatasi kesulitan masalah tersebut.
2. Memecahkan Masalah Berdasarkan pada Data yang Ada dan Analisisnya
Para siswa sesuai dengan pengalamannya masing-masing belajar mengemukakan permasalahannya yang dihadapi, maupun permasalahan di masyarakat, permasalahan Negara dan bangsa tentang dis integrasi bangsa.
3. Merencanakan penerapan pemecahan masalah.
Siswa melakukan penyelidikan terhadap data-data dan informasi yang diperolehnya berorientasi pada permasalahan.
4. Melakukan ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan.

Siswa menyempurnakan kembali perumusan masalah dengan merefleksikannya melalui gambaran nyata yang mereka pahami.

5. Melakukan tindakan (*action*) untuk memecahkan masalah.

Siswa bersama-sama mendiskusikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2005:28) adalah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warganegara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan menengah. Hal ini sebagaimana pendapat dari Anita Trisiana (2015) bahwa pendidikan kewarganegaraan memperkuat nilai moral sebagai pilar pembangunan karakter, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang secara simultan dan sinergis memperkuat karakter bangsa, sehingga dalam pembelajaran kewarganegaraan pembelajaran dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter serta memunculkan pengetahuan dan perilaku warga negara yang mampu mencerminkan nilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan bertempat di dalam kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta, yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 374 Surakarta, dengan nomor tilpon sekolah (0271) 718667, dipimpin oleh kepala sekolah ibu Wening Sukmanawati, S.Pd, M.Pd. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, dan Pengajar/Pendidik sebagai pengajar di kelas tersebut untuk melakukan tindakan kelas. Strategi yang dilakukan melalui tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) melalui tindakan dalam proses pembelajaran di kelas dengan dua siklus.

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa data tentang prestasi belajar PKn yaitu hasil ulangan dan tes dalam materi “Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan” pada mata pelajaran PKn, dan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada mata pelajaran PKn. Sumber data penelitian ini adalah: 1) Siswa dalam melakukan aktifitasnya di kelas ketika Pengajar/Pendidik mengajar mata pelajaran PKn dengan materi Integrasi bangsa dan Kebhinekaan; 2) Interaksi Pengajar/Pendidik dan siswa, akan secara intensif dilakukan selama dalam proses pembelajaran di kelas, diawali dengan *pre-test*, proses PBL, *post-test* dan Evaluasi.

Subyek Penelitian adalah Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, dan Pengajar/Pendidik sebagai pengajar di kelas tersebut untuk melakukan tindakan kelas. Obyek Penelitiannya adalah pelaksanaan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode PBL dalam pelajaran

PKn, sub pokok bahasan ”materi Integrasi bangsa dan Kebhinekaan”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, bakat pengetahuan secara tepat dan cepat dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Yaitu mengukur prestasi belajar PKn yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah skala sikap, pilihan ganda, dan uraian. Pelaksanaan pengamatan atau observasi dilakukan oleh Pengajar/Pendidik dan teman sejawat (siswa) tentang kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, yang relevan dengan sub pokok bahasan yang diberikan, diharapkan Pengajar/Pendidik dapat mendapatkan langsung di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data nilai tes diperoleh nilai hasil tes berbentuk angka atau kuantitatif. Data yang bentuknya kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan antara nilai tes kondisi awal, siklus I (pertama), siklus II (kedua). Data yang diperoleh melalui observasi/wawancara berbentuk data kualitatif. Data yang bentuknya kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kritis.

Indikator keberhasilan merupakan tujuan utama yang akan dilihat hasilnya melalui tahapan setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II) , akan tampak jelas target yang dicapai kenaikannya bisa dilihat dari indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PKn dalam meningkatkan prestasi belajar dan Peningkatan Kemampuan Siswa dalam materi Integrasi Melalui “Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan” pada mata pelajaran PKn, dan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta diukur berdasarkan:

1. Diawali dengan memulainya proses belajar di kelas yang kurang disenangi siswa, melalui penerapan *Problem Base Learning* peserta didik merasa senang, seiring pula prestasi belajar siswa mencapai 75%.

2. Sebelumnya peserta didik kurang paham terhadap materi pelajaran PKn, yang pada akhir evaluasi proses belajar di kelas dengan menerapkan metode baru tersebut menjadi lebih tahu terhadap pelajaran PKn sehingga prestasi yang dicapai melebihi 75%.

3. Demikian pula semangat siswa semakin bertambah, sehingga materi yang diajarkan dapat mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok, di mana pada siklus I yaitu dengan hasil rata-rata tidak tuntas, indikator kerja setelah tindakan pada siklus II diharapkan meningkat menjadi tuntas atau ketuntasan belajar PKn minimal telah mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Mei 2019, pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta, menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajarannya tampaknya para siswa kelihatannya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran PKN, karena bisa diamati ketika sedang berproses di kelas Pengajar/Pendidik selalu memberi pertanyaan, namun kurang mendapatkan tanggapan oleh siswa dengan kesungguhan mengikuti pelajaran pertanyaan disampaikan dari Pengajar/Pendidik, mereka perlu ditunjuk langsung oleh Pengajar/Pendidik. Peserta didik yang kurang memperhatikan Pengajar/Pendidik ada terkesan menganggap kurang penting, karena PKn tidak masuk pada ujian nasional, sehingga ada kesan menyepelkannya dan para siswa kurang termotivasi untuk belajar serius.

Kemudian berdasarkan tes kemampuan awal yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2019, juga menunjukkan bahwa prestasi belajar PKn pokok bahasan Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika terlihat pada nilai rata-rata kelas sebesar 75. Sudah cukup bagus, namun masih perlu ditingkatkan karena belum semuanya tuntas dalam mencapai nilai ketuntasan minimal

tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta yang selama ini dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa, hasil nilai ketuntasan, yang tuntas sebanyak 21 siswa atau (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau (42%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Berdasarkan hasil tes kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa, hasil nilai ketuntasan, yang tuntas sebanyak 21 siswa (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (42%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, maka untuk mendapatkan nilai ketuntasan dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL).

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa, hasil nilai ketuntasan, yang tuntas sebanyak 27 siswa atau (75%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau (25%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Pelaksanaan dan proses belajar mengajar pada siklus I telah dilaksanakan, kemudian Pengajar/Pendidik melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangannya selama proses pembelajaran siklus I. Hasil yang didapatkan pada refleksi pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Ternyata masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran PKn.
2. Masih adanya siswa berpikiran dan menganggap bahwa dalam belajar group (kelompok) tidak perlu semua bekerja.
3. Masih dilakukan oleh peserta didik yang suka membicarakan hal lain, yang tidak

berhubungan dengan tugas group (kelompok).

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta sejumlah 36 siswa, hasil nilai ketuntasan, sejumlah 100 %, semuanya sudah tuntas, hal tersebut disebabkan karena proses inovasi pembelajaran dengan menerapkan *Problem Base Learning* (PBL) yang sebelumnya belum pernah dipraktikkan kepada siswa di kelas X Ps-2 Semester, khususnya pada kelas tersebut para siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran PKn.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, selanjutnya Pengajar/Pendidik melakukan refleksi untuk mengetahui hasil yang dicapai setelah proses kegiatan pembelajaran. Adapun hasil refleksi pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.
2. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan Siklus II.
3. keseluruhan siswa dalam melaksanakan tugasnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pengajar/Pendidik, baik secara group (kelompok) maupun individu.
4. Prestasi dan hasil evaluasi pembelajaran siklus II semua siswa masuk kategori tuntas.

Hasil dan Pembahasan Antar Siklus

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta dalam menerapkan metode pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) guna meningkatkan kemampuan prestasi belajar PKn materi dalam pembelajaran materi PKn sub pokok bahasan Integrasi Bangsa dan Kebhinekaan, peneliti berkesimpulan prestasi belajar siswa meningkat, yaitu pada kondisi awal dari 36 siswa terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (42%) dengan rata-rata

kelas sebesar 61,73. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (75 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (25 %) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,15. Pada siklus II semua siswa dinyatakan tuntas semua (100%) dengan rata-rata kelas sebesar 76,88. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan rekapitulasi tingkat ketuntasan Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Prestasi Belajar PKn Dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	9	58	27	75	36	100
Tidak tuntas	15	42	8	36,58	-	-
Rata-Rata	61,73		68,18		76,88	

Melihat dari data tersebut, peneliti membuat analisis menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Problem Base Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pokok bahasan dalam pembelajaran materi PKn sub pokok bahasan Integrasi Bangsa dan Kebhinekaan pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta.

Hasil penelitian ini ada relevansinya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah (2014) bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dapat mencapai tujuan penelitian. Bedanya kalau penelitian terdahulu dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil mendalami ilmu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan penelitian sekarang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 7 Manahan.

Hasil penelitian ini juga ada relevansinya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan sosial peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam menerapkan *Problem Base Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pokok bahasan “Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan” pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMKN 7 Surakarta, peneliti telah menemukan hasil pembahasan melalui siklus dari proses awal pembelajaran sampai selesainya dengan melalui siklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut: dari 36 siswa terdapat 21 siswa yang dinyatakan tuntas (58%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (42%) dengan rata-rata kelas sebesar 61,73. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (75 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (25 %) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,15. Pada siklus II semua siswa dinyatakan tuntas semua (100%) dengan rata-rata kelas sebesar 76,88. Pelaksanaan tindakan dengan melalui metode *Problem Base Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn, dengan pokok bahasan “Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan” pada Siswa Kelas X Ps-2 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 7 Surakarta.

Saran Tindak Lanjut

1. Pimpinan Sekolah Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Para guru Guru PKn, hendaknya guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning*, sebagai salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan pengajaran untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dalam mengajar.
3. Para Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hendaknya siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya dapat menggunakan berbagai referensi buku-buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru, melalui model pembelajaran *Problem Base Learning*. Khususnya pada sub pokok bahasan “Integrasi Bangsa dalam Kebhinekaan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Falasany, 2005. *Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Anita Trisiana. 2015. Action for citizenship education of character education using project citizen model at senior high school in Indonesia. *International Journal of Education and Psychology in the Community (IJEPC)* 5 (1 & 2), 42-53.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Gie, The Liang. 2001. *Administrasi Perkantoran Modern*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. Liberty.
- Horison, 2007. *Developmental Psychology : A Lifespan Approach*. Boston : McGraw-Hill.
- Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, S. 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta.
- Omar Hamalik, 2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Pannen, Paulina, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwanto, 2003, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, E. T. 2002. *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Tarsito.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung.
- Sari Dewi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Program-Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 1 Tangkil Wilingi*. Diakses pada tanggal 30 April 2019. <http://journal.um.ac.id>.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel WS, 2000. *Psikologim Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yunin Nurun Nafiah. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas X Teknik Komputer Jaringan (Tkj)*. Diakses pada tanggal 27 April 2019. <http://journal.uny.ac.id>